

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Dukungan Keluarga**

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan seseorang yang memiliki peran penting dalam perkembangan kepribadian, sikap, serta pendidikan individu. Dalam konteks pendidikan, keluarga berperan sebagai pendukung utama yang dapat membantu keberhasilan proses belajar. Dukungan keluarga dapat diartikan sebagai segala bentuk bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada individu baik dalam bentuk perhatian, kasih sayang, dorongan semangat, maupun fasilitas yang dapat membantu individu dalam mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam kegiatan belajar.

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses belajar seseorang. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan individu sehingga kondisi keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan sikap, serta motivasi belajar.

Dukungan keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar karena keluarga merupakan lingkungan terdekat yang berinteraksi langsung dengan individu dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat meningkatkan rasa percaya diri, semangat, serta motivasi individu dalam menjalani kegiatan belajar. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan individu merasa kurang diperhatikan sehingga berdampak pada rendahnya motivasi dalam belajar.

Menurut Sarafino dan Smith (2011:81), dukungan keluarga adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada individu yang dapat berupa perhatian, kasih sayang, bantuan instrumental, informasi, maupun penghargaan sehingga individu merasa diperhatikan dan dihargai. Dukungan keluarga dapat membantu individu dalam menghadapi kesulitan serta meningkatkan rasa percaya diri dalam mencapai tujuan.

Sementara itu, menurut Friedman (2010:252), dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, di mana anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Maka penelitian ini dalam variabel dukungan keluarga sesuai dengan teori yang telah dijabarkan maka terdapat 5 indikator dukungan keluarga yaitu dukungan emosional, dukungan motivasi, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan. Dukungan emosional berupa perhatian, kasih sayang, serta kepedulian keluarga terhadap kegiatan belajar. Dukungan motivasi berupa dorongan semangat dan nasehat agar individu tetap semangat dalam belajar. Dukungan instrumental berupa penyediaan fasilitas belajar seperti alat tulis, tempat belajar, maupun kebutuhan pendidikan lainnya. Sedangkan dukungan penghargaan berupa pujian atau apresiasi terhadap usaha belajar yang dilakukan individu.

Dengan adanya dukungan keluarga yang baik, diharapkan individu dapat memiliki semangat belajar yang tinggi serta ketertarikan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal. Dengan adanya dukungan keluarga yang baik, warga belajar cenderung memiliki semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.

### **2.1.2 Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi memiliki peranan penting karena tanpa motivasi proses belajar tidak akan berlangsung secara optimal. Motivasi belajar juga salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran. Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak kegiatan belajar sehingga individu memiliki keinginan untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Motivasi belajar dapat dipahami sebagai energi pendorong yang membuat peserta didik terlibat dalam aktivitas pembelajaran, menjaga konsistensi keterlibatan tersebut, serta mengarahkan perilaku belajar menuju tercapainya tujuan

yang telah ditentukan. Sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman (2018:75), motivasi memiliki peran penting dalam keberlangsungan proses belajar. Selain dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu, motivasi belajar juga dibentuk oleh berbagai faktor eksternal, termasuk lingkungan sosial yang berada di sekitar peserta didik.

Motivasi belajar dipahami sebagai serangkaian faktor pendorong yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan peserta didik yang berkontribusi terhadap terjadinya perubahan perilaku melalui proses pembelajaran. Uno (2016:23) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, yaitu adanya keinginan untuk mencapai keberhasilan, dorongan untuk terus belajar, harapan terhadap masa depan yang lebih baik, penghargaan atas hasil belajar, ketertarikan pada aktivitas pembelajaran, serta tersedianya lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada konsep dan indikator yang telah dikemukakan dalam teori tersebut.

Motivasi belajar berperan besar dalam menentukan kesungguhan usaha belajar, di mana individu yang bermotivasi tinggi cenderung tekun, pantang menyerah, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Sebaliknya, individu dengan motivasi rendah cenderung kurang bersemangat dan mudah putus asa.

Penelitian yang dilakukan oleh Emda (2017:176) menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, Penelitian Wahyuni (2019:5) menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar individu yang menimbulkan semangat dan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

### **2.1.3 Pendidikan Kesetaraan**

Sistem pendidikan nasional di Indonesia diselenggarakan melalui tiga jalur pendidikan, yaitu formal, nonformal, dan informal sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Ketiga jalur tersebut dirancang untuk saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan belajar masyarakat. Pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem persekolahan formal, tetapi tetap menerapkan prinsip keteraturan dan keberjenjangan dalam pelaksanaannya (Syaputra & Shomedran, 2023:18). Oleh karena itu, keberadaan ketiga jalur pendidikan tersebut menjadi bentuk upaya pemerintah dalam menyediakan akses pendidikan yang lebih luas dan fleksibel bagi seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik.

Pendidikan kesetaraan diselenggarakan sebagai alternatif layanan pendidikan bagi masyarakat yang tidak dapat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan melalui jalur formal. Salah satu program yang dikembangkan dalam pendidikan kesetaraan adalah Paket C yang memiliki kesetaraan kompetensi dengan pendidikan menengah atas (SMA/MA). Warga belajar yang terlibat dalam program ini memiliki karakteristik dan latar belakang yang beragam, sehingga kebutuhan akan dukungan dari lingkungan terdekat, khususnya keluarga, menjadi semakin penting. Dukungan keluarga dapat memberikan dorongan psikologis, perhatian, serta motivasi yang berkontribusi terhadap peningkatan semangat dan keberlangsungan kegiatan belajar warga belajar Paket C.

### **2.1.4 Teori Pembelajaran Orang Dewasa**

Warga belajar Program Paket C memiliki karakteristik yang berbeda dengan peserta didik pada pendidikan formal usia sekolah. Warga belajar dapat memiliki pengalaman hidup, kebutuhan, tanggung jawab, serta tujuan yang beragam. Oleh karena itu, pembelajaran warga belajar Paket C perlu dipahami melalui perspektif pembelajaran orang dewasa.

Teori pembelajaran orang dewasa yang relevan dalam penelitian ini adalah teori andragogi yang dikembangkan oleh Malcolm S. Knowles. Knowles, Holton,

dan Swanson dalam buku *The Adult Learner* menjelaskan bahwa pembelajaran orang dewasa memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran anak. Orang dewasa memiliki pengalaman yang dapat menjadi sumber belajar, memiliki kebutuhan untuk mengetahui alasan mempelajari sesuatu, memiliki konsep diri yang lebih mandiri, serta cenderung memiliki orientasi belajar yang berkaitan dengan pemecahan masalah kehidupan nyata (Knowles, Holton, & Swanson, 2015: 3–4).

Knowles, Holton, dan Swanson menjelaskan beberapa asumsi utama dalam pembelajaran orang dewasa, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, konsep diri, pengalaman, kesiapan untuk belajar, orientasi terhadap belajar, dan motivasi. Orang dewasa cenderung ingin mengetahui alasan mengapa mereka perlu mempelajari sesuatu. Selain itu, pengalaman yang telah dimiliki orang dewasa menjadi sumber penting dalam proses pembelajaran.

Orang dewasa juga memiliki kecenderungan untuk belajar berdasarkan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan. Oleh karena itu, proses pembelajaran orang dewasa perlu memiliki keterkaitan dengan pengalaman dan kebutuhan nyata yang dimiliki oleh pembelajar.

Dalam konteks warga belajar Paket C, teori andragogi penting digunakan karena warga belajar memiliki kondisi kehidupan yang beragam. Sebagian warga belajar dapat memiliki tanggung jawab pekerjaan, keluarga, maupun tanggung jawab sosial lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan proses belajar warga belajar tidak dapat dipahami hanya berdasarkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Motivasi belajar warga belajar juga dapat berkaitan dengan tujuan dan kebutuhan kehidupannya. Warga belajar dapat mengikuti pendidikan Paket C karena memiliki tujuan untuk memperoleh ijazah, melanjutkan pendidikan, meningkatkan kesempatan kerja, maupun mencapai tujuan pribadi lainnya. Oleh karena itu, motivasi belajar warga belajar perlu dipahami dalam konteks pembelajaran orang dewasa.

Dengan demikian, teori andragogi Knowles digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan bahwa warga belajar Paket C merupakan pembelajar yang

memiliki pengalaman, kebutuhan, tujuan, dan tanggung jawab kehidupan yang beragam. Karakteristik tersebut menjadi konteks penting dalam memahami motivasi belajar warga belajar.

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa keluarga memiliki kontribusi yang penting dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar. Sani, Fandizal, dan Astuti (2020:5) dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan sosial yang diberikan orang tua dengan motivasi belajar mahasiswa, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $p = 0,028$  ( $p < 0,05$ ). Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan dukungan dari keluarga cenderung diikuti oleh meningkatnya motivasi belajar individu. Perhatian yang diberikan orang tua, bantuan dalam menghadapi kesulitan belajar, serta dukungan emosional menjadi faktor yang dapat memperkuat semangat mahasiswa dalam mencapai tujuan belajarnya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Risma dan Hanif (2024:87) juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki kontribusi terhadap motivasi belajar peserta didik melalui komunikasi yang baik, pemberian apresiasi, serta suasana belajar yang kondusif di rumah.. Keterlibatan keluarga terbukti mendorong peningkatan semangat belajar warga belajar.

Motivasi belajar terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution dkk. (2023:114) menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai  $t$  hitung sebesar 3,503 yang lebih besar dari  $t$  tabel, sehingga hipotesis diterima. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dengan motivasi belajar tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik dengan motivasi belajar rendah.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada objek penelitian yaitu warga belajar pendidikan kesetaraan Paket C serta mengkaji 2 variabel sekaligus.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian adalah kerangka hubungan antar konsep yang diukur atau diamati dalam penelitian, yang berisi penjelasan mengenai hubungan setiap variabel yang diteliti. Kerangka ini berfungsi sebagai peta jalan bagi peneliti dalam menentukan variabel yang akan diteliti, sehingga membantu penyusunan penelitian menjadi lebih terstruktur dan meminimalkan kesalahan atau bias. Definisi ini diungkapkan oleh Notoatmodjo (2018:83) dan juga didukung oleh Nisma Iriani et al., (2022:29) yang menjelaskan bahwa kerangka konsep merupakan uraian tentang hubungan antar variabel yang akan diukur atau diamati melalui riset yang dilakukan. Selain itu, kerangka konseptual juga membantu menjamin validitas dan reliabilitas penelitian karena disusun berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan, bukannya asumsi pribadi peneliti, juga membantu komunikasi efektif antar peneliti dengan memberikan panduan yang sesuai.

Kerangka konseptual dalam penelitian adalah kerangka hubungan antar konsep yang diukur atau diamati dalam penelitian, yang berisi penjelasan mengenai hubungan setiap variabel yang diteliti. Kerangka ini berfungsi sebagai peta jalan bagi peneliti dalam menentukan variabel yang akan diteliti, sehingga membantu penyusunan penelitian menjadi lebih terstruktur dan meminimalkan kesalahan atau bias. Definisi ini diungkapkan oleh Notoatmodjo (2018:83) dan juga didukung oleh Nisma Iriani et al., (2022:29) yang menjelaskan kerangka konsep dipahami sebagai gambaran hubungan antar variabel yang diteliti dalam penelitian. Selain itu, kerangka konseptual juga membantu menjamin validitas dan reliabilitas penelitian karena disusun berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan, bukannya asumsi pribadi peneliti, juga membantu komunikasi efektif antar peneliti dengan memberikan panduan yang sesuai.

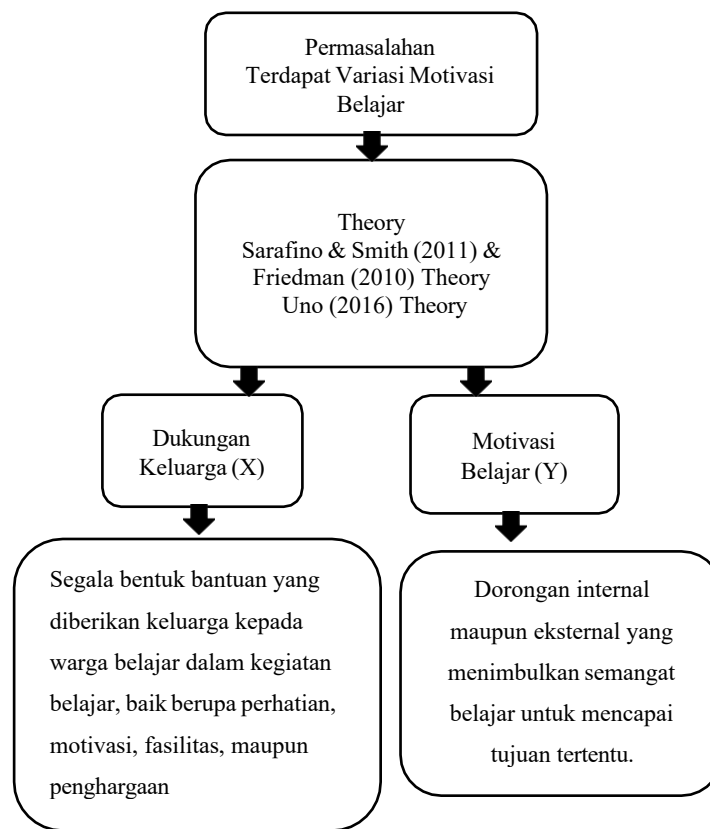
Kerangka konseptual dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara dukungan keluarga sebagai variabel bebas dengan motivasi belajar sebagai variabel terikat. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi individu yang memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku belajar. Dukungan keluarga yang diberikan dalam bentuk perhatian, fasilitas belajar, motivasi, serta

penghargaan dapat memberikan dorongan psikologis yang positif sehingga individu memiliki semangat untuk belajar. Menurut Sarafino dan Smith (2011:81), dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan rasa percaya diri serta membantu individu dalam menghadapi kesulitan, termasuk dalam kegiatan belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menimbulkan semangat belajar sehingga individu terdorong untuk mencapai tujuan belajar. Sardiman (2018:75) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan tersebut. Dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar karena individu merasa diperhatikan dan didukung dalam kegiatan pendidikan.

Berdasarkan teori tersebut dapat diasumsikan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diterima warga belajar, maka semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan rendahnya motivasi. Hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut: Dukungan Keluarga (X) → Motivasi Belajar (Y)  
Keterangan:

- Variabel bebas (Independent Variable) Dukungan Keluarga (X)
- Variabel terikat (Dependent Variable) Motivasi Belajar (Y)



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2019:99), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis penelitian ini adalah:

Hipotesis dapat dipahami sebagai asumsi atau dugaan awal yang dirumuskan peneliti mengenai kemungkinan jawaban atas masalah penelitian. Keberadaan hipotesis berfungsi sebagai pedoman dalam proses pengumpulan dan analisis data untuk menguji kebenaran suatu dugaan secara ilmiah. Sugiyono (2019:99) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang masih memerlukan verifikasi melalui pengujian empiris. Dengan mengacu pada kajian teoritis dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi belajar warga

belajar Paket C Kelas XI di SKB Kabupaten Ciamis.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi belajar warga belajar Paket C Kelas XI di SKB Kabupaten Ciamis.